

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PETA DI KELAS VII-D SMP NEGERI 5 SUBANG**

**HETI HELIAWATI**  
**SMPN 5 Subang**

### **ABSTRAK**

Kesulitan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya merupakan faktor penghambat berhasilnya peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Oleh karenanya setiap guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dituntut untuk mencari alternatif media pembelajaran yang tepat sebagai upaya menanggulangi permasalahan tersebut. Kondisi demikian menuntut para guru untuk melakukan terobosan dalam menggunakan media. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Subang dalam melakukan pembelajaran materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, adalah memanfaatkan peta sebagai media belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keadaan alam dan penduduk Indonesia melalui media pembelajaran peta. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Subang tahun pelajaran 2015-2016, sebanyak 25. Penelitian didesain dalam bentuk penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Data yang terkumpul disesuaikan dengan instrumen yang digunakan (lembar tes, lembar observasi dan angket). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh data Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMPN 5 Subang dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan oleh guru.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran Peta, Hasil Belajar Siswa

### **A. PENDAHULUAN**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar

mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Kesulitan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya merupakan faktor penghambat berhasilnya peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Oleh sebab itu, maka setiap guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dituntut untuk mencari alternatif media pembelajaran yang tepat sebagai upaya menanggulangi permasalahan tersebut. Kondisi demikian menuntut para guru untuk melakukan terobosan dalam menggunakan media pembelajarannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Subang dalam melakukan pembelajaran dengan tema keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, adalah memanfaatkan peta sebagai media belajar.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan selama menjadi guru di SMP Negeri 5 Subang, dalam pembelajaran IPS pada umumnya guru cenderung kurang memberikan secara khusus penggunaan metode pembelajaran. Padahal pada pelajaran IPS, guru berkewajiban memberikan teknik mengajar yang tepat kepada siswa mengenai benar dan salahnya penyampaian materi yang telah dilakukan. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Subang pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang memposisikan guru sebagai pusat belajar, guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, dan guru kurang dapat menggali kemampuan siswa untuk memanfaatkan lingkungan untuk bahan belajar, yang pada gilirannya hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan hasil belajar IPS di SMP Negeri 5 Subang. Kajian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia melalui Media Pembelajaran Peta.

Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar pelajaran IPS siswa pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia melalui media pembelajaran peta. Pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah media pembelajaran peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keadaan alam dan penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 5 Subang .

Penelitian ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keadaan alam dan penduduk Indonesia melalui media pembelajaran peta. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat Bagi guru, diharapkan memberi

tambahan pengalaman di dalam memberikan pembelajaran, khususnya melakukan variasi penggunaan metode pembelajaran. Bagi siswa, akan memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam aktivitas belajar, khususnya belajar IPS melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan media peta. Bagi sekolah, akan memberi manfaat menambah khasanah keilmuan dari hasil penelitian para guru di SMP Negeri 5 Subang.

## **B. KAJIAN TEORETIS**

Hasil belajar adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang siswa ketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Siswa perlu menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Perkembangan kognitif siswa, diantaranya kemampuan dalam bentuk pengetahuan atau ingatan, kemampuan pemahaman dan kemampuan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi siswa dapat diupayakan melalui cara pembelajaran yang bervariasi, berkooperatif, dimana siswa dituntut untuk saling bekerja sama tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksi tentang permasalahan apa yang dipecahkan. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa.

Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat menjawab masalah-masalah yang mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem

sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, dari waktu ke waktu. Siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi siswa sebagai bagian dari warga masyarakat dunia dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan global kelak di kemudian hari. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kerjasama antar negara merupakan bagian pembahasan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP yang akan memberi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk mengenal kehidupan yang luas. Dalam pembahasan tema kerjasama antar negara, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai macam kehidupan antar negara, seperti kerjasama di bidang politik, kerjasama di bidang ekonomi, perdagangan internasional, kerjasama di bidang sosial budaya dan bagaimana kontribusi satu negara terhadap negara lainnya (Tim MGMP IPS, 2015 :3).

Proses belajar IPS dimulai kalau persoalan yang akan diajarkan telah dapat diidentifikasi. Oleh karena itu guru umumnya berusaha untuk memunculkan persoalan, seseorang akan memunculkan persoalan kalau yang dipikirkan tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapi. Selain itu, ketidaksesuaian yang terjadi antara gejala yang sama pada waktu yang berbeda atau gejala yang berbeda pada waktu yang sama, dapat memunculkan persoalan. Kuriositas atau rasa ingin tahu siswa umumnya searah dengan munculnya kesadarannya akan adanya persoalan. Namun perlu diingat bahwa kesadaran akan adanya persoalan ini sangat tergantung pada cara siswa untuk “menangkap” gejala yang dihadapi.

Pada hakikatnya semua siswa memiliki kemampuan untuk menangkap gejala dengan nalar, intuisi, indera, dan kepercayaannya; hanya kadar masing-masing yang berbeda. Ketajaman analisis seorang guru sangat menentukan pengenalan jenis siswa yang dihadapi. Hal ini sangat membantu dalam mengantarkan proses belajar siswa yang didasari atas minat siswa yang tumbuh dari curiositas siswa. Namun perlu disadari oleh setiap guru, bahwa karakteristik ilmu yang dipelajari siswa sangat menentukan kapasitas apa yang lebih banyak digunakan oleh siswa dalam proses belajarnya. Pembelajaran matematika akan lebih banyak menggunakan nalar dan kepercayaan, sains dan IPS lebih banyak menggunakan nalar dan indera, agama akan lebih banyak menggunakan kepercayaan, dan seni akan lebih banyak menggunakan intuisi dan indera (Kemendikbud, 2015 : 35).

Penggunaan peta sekaligus sebagai media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sangat efektif diterapkan di sekolah menengah pertama, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan peta, proses

pembelajaran berkembang ke arah keterlibatan siswa secara aktif. Dalam hal ini pemanfaatan peta sebagai media pembelajaran pada pengetahuan Sosial, melalui kegiatan yang berkesinambungan dapat terbina peta mental dalam diri siswa yang sangat bermakna bagi kehidupan mereka.

Keunggulan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media peta di Sekolah Menengah Pertama, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit sebab siswa memiliki peluang untuk belajar dengan cara mendekatkan, mengakrabkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman belajar keseharian. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama banyak ditentukan oleh faktor guru dalam mengembangkan strategi secara beragam. Pembelajaran IPS dengan menggunakan peta memiliki berbagai potensi kebermaknaan yang berkenaan dengan tujuan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran IPS di SMP.

Penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS di sekolah, dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru di lapangan sehingga hasilnya mengalami peningkatan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan media peta mampu menciptakan lingkungan belajar dan strategi yang membangkitkan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosional sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Media peta mampu meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang hasilnya menjadi lebih bermakna.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Depdikbud, 1999 : 5). Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Subang tahun Pelajaran 2015-2016, yang terdiri dari 27 siswa, meliputi 2 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi, lembaran tes, lembar observasi, dan angket. Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) minggu, yaitu dari bulan September 2016.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitas guru pada tindakan pembelajaran siklus pertama diamati dan diberi penilaian oleh tim observer yang mengacu kepada lembar observasi yang telah disediakan. (a) Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah sangat baik dalam menyampaikan garis besar materi ajar yang akan menjadi bahan pembahasan, sudah baik dalam mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (b) Pada kegiatan inti, guru sudah sangat baik dalam memberi motivasi belajar pada siswa melalui penanaman nilai-nilai sosial, soft skill dan kebergunaan peta, sudah baik dalam membentuk kelompok belajar sebagai langkah pengembangan kemampuan berpikir dan mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara terbuka.

Guru cukup baik dalam memfasilitasi siswa melakukan diskusi tentang materi yang dibahas, (c) Pada kegiatan penutup, guru sudah sangat baik bersama siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran dan membimbing siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran. Guru sudah baik dalam melakukan penilaian dan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Aktivitas guru pada tindakan pembelajaran siklus kedua diamati dan diberi penilaian oleh tim observer yang mengacu kepada lembar observasi yang telah disediakan. (a) Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah sangat baik dalam menyampaikan garis besar materi ajar yang akan menjadi bahan pembahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dan sudah baik dalam mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, (b) kegiatan inti, guru sudah sangat baik dalam memberi motivasi belajar pada siswa melalui penanaman nilai-nilai sosial, soft skill dan kebergunaan peta dan mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara terbuka, sudah baik dalam membentuk kelompok belajar sebagai langkah pengembangan kemampuan berpikir dan dalam memfasilitasi siswa melakukan diskusi tentang materi yang dibahas, (c) Pada kegiatan penutup, guru sudah sangat baik bersama siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran dan membimbing siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran serta menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru sudah baik dalam melakukan penilaian dan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

Hasil perhitungan terhadap pernyataan sikap dari angket dapat diuraikan sebagai berikut : (a) Siswa menyatakan sangat setuju (80,0 %) dan setuju (20,0) bahwa belajar IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran sangat menarik, (b) Siswa menyatakan sangat setuju (60, %) dan setuju (40,0 %), bahwa

pembelajaran dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran membuat siswa bisa mengetahui dan memahami persoalan dengan lebih jelas, (c) Siswa menyatakan sangat setuju (72,0 %) dan setuju (28,0 %) bahwa belajar IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran menjadi lebih aktif, (d) Siswa menyatakan sangat setuju (48,0 %) dan setuju (40,0 %), serta (12,0 %) menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran mampu melakukan pemaparan hasil belajar, (e) Siswa menyatakan sangat setuju (66,0 %) dan setuju (18,0 %) serta (16,0 %) menyatakan tidak setuju bahwa belajar IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran membuat pikiran lebih berkembang, (f) Siswa menyatakan sangat setuju (40,0 %) dan setuju (48,0 %) serta (12,0 %) menyatakan tidak setuju, bahwa pembelajaran IPS dengan adanya diskusi, membuat siswa mampu mengimajinasi keadaan yang sebenarnya, (g) Siswa menyatakan sangat setuju (24,0 %) dan setuju (72,0 %) serta (4,0 %) menyatakan tidak setuju bahwa belajar IPS menggunakan peta sebagai media pembelajaran membuat selalu memberi inspirasi dan pendapat, (h) Siswa menyatakan setuju (12,0 %) dan tidak setuju (16,0 %), serta (72,0 %) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran bosan melakukan pembelajaran, (i) Siswa menyatakan sangat setuju (80,0 %) dan setuju (20,0) bahwa cara belajar IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran membuat siswa senang bertukar pikiran dengan teman-temannya ketika menghadapi persoalan, (j) Siswa menyatakan sangat setuju (68,0 %) dan setuju (32,0 %), bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran membuat siswa selalu siap melakukan presentasi di depan kelas.

Hasil belajar adalah tujuan akhir yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran. Berdasarkan data dan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut : (a) Pada pelaksanaan evaluasi I, sebagian siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan, yaitu 9 siswa (36,0 %), atau dengan kata lain bahwa pada evaluasi I, hanya 16 (64,0 %) orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 9,0 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 4,0 dengan nilai rata-rata sebesar 66, (b) Hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan evaluasi II, sebagian siswa memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan, yaitu sebanyak 4 siswa (16 %), atau dengan perkataan lain bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi II, terdapat peningkatan, yaitu sebanyak 21 orang siswa (84,0 %) yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 9,0 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 5,0 dengan nilai rata-rata sebesar 74. Hasil tes evaluasi akhir menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih ada 3 siswa (12 %) yang memperoleh nilai di

bawah nilai ketuntasan, atau dengan perkataan lain bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi akhir, sebanyak 22 orang siswa (88,0 %) yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 9,0 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 6,0 dengan nilai rata-rata sebesar 84,4 Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut : (a) Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan di dalam melaksanakan proses pembelajaran, (b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 5 Subang dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan oleh guru, (c) Respon siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Subang terhadap pembelajaran yang diterapkan dapat dikategorikan positif, yang ditunjukkan oleh pendapat mereka yang menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pembelajaran dengan peta sebagai media pembelajaran, (d) Pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VII-D SMPN 5 Subang, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes dari siklus I (rata-rata 66,0) ke siklus II (rata-rata 74,0) dan tes akhir (rata-rata 84,4). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan peta sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi keadaan alam dan penduduk Indonesia kelas VII-D SMP Negeri 5 Subang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (a) guru dapat meningkatkan lagi profesionalisme dalam mengajar dengan melakukan banyak inovasi dalam mengajar, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (b) siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan asumsi bahwa pembelajaran IPS di sekolah itu merupakan aspek penting dan tidakterpisahkan dari kehidupannya sehari-hari di masyarakat, (c) seharusnya sekolah lebih respek lagi terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui penyediaan fasilitas yang memadai untuk melakukan penelitian-penelitian berkaitan dengan pengembangan profesi guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)* Jakarta : Depdikbud.

- Karli dan Yuliriatingsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kemendikbud. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Tim MGMP Kabupaten Subang. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Subang: CV Difa Puspita.